

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah diextrak berpedoman dari hasil-hasil temuan informasi setelah menjadi kesimpulan maka kesimpulan ini dijadikan saran dan implikasi untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini agar mereka mendapatkan manfaatnya pada judul tesis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan agama islam melalui metode saintifik.

Terkait awalnya kegiatan pada focus penelitian maka hasil paparan informasi atau data penelitian. Maka inilah hasil yang di tuang secara tertulis akan kesimpulan-kesimpulan di bawah ini:

1. Sebuah keberhasilan didalam pendidikan diukur dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pondok pesantren abad 21 yang diorientasikan pada pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni belajar mengetahui (learning to know), belajar berbuat (learning to do), belajar untuk menjadi seseorang (learning to be), dan belajar hidup bersama (learning to live together). Keempat pilar tersebut mensyaratkan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari konsep membangun ilmu pengetahuan, meningkatkan kompetensi melakukan kegiatan, meningkatkan kecerdasan sosial yang mendukung konsep bahwa belajar itu merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran adalah upaya untuk menjadikan santri sebagai dirinya sendiri, menjadi manusia yang berilmu dan bermartabat. berkat Penerapan kurikulum pondok pesantren abad 21 pada pondok

pesantren sunan kalijaga kabupaten nganjuk telah memberikan peserta didik (santri, pengurus, ustadz/ustadzah) termotivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis.

2. Kompetensi santri di abad 21 adalah keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Tujuan pondok pesantren sunan kalijaga Kabupaten Nganjuk adalah mencetak santri yang mu'min muslim, taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas, serta berkhidmad, kepada bangsa dan negara.

Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sunan kalijaga Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan Kompetensi santri adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup dan mencoba meningkatkannya, baik itu critical and problem solving skills, collaboration skills, communication skills, maupun creativity and innovation skills.

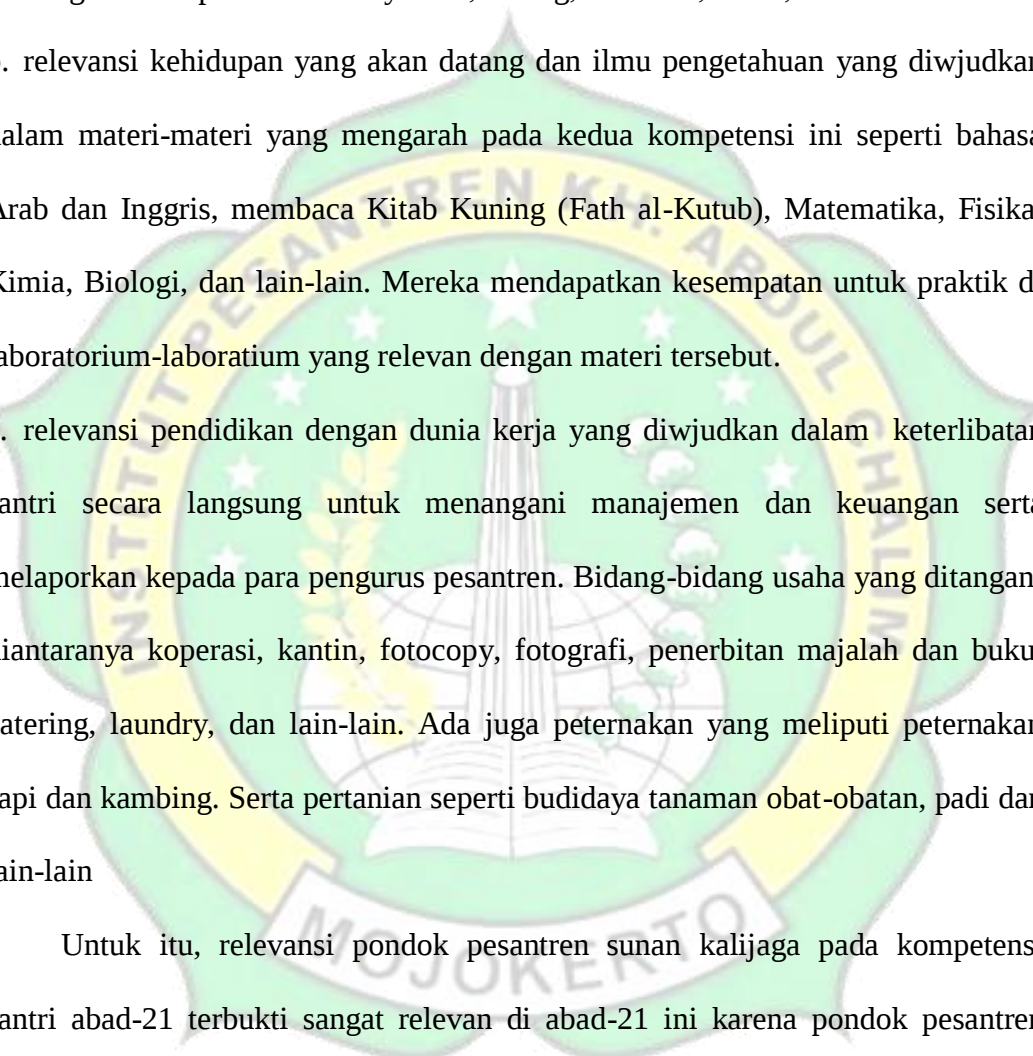
Sistem pendidikan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam meningkatkan Kompetensi santri diantaranya yaitu:

- a. Critical and problem solving skills melalui program pendidikan agamanya (diniyah) dan forum keilmuan santri Seperti Batsul Masa'il Santri.
- b. Collaboration skills, melalui organisasi, sistem organisasi yang teratur di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kabupaten Nganjuk

c. Communication skills, melalui kegiatan ketakmiran dan tahlilan yang dimana santri diterjunkan ke masyarakat sekitar pondok pesantren sunan kalijaga dengan memimpin acara tahlilan atau yasinan sebagai pemimpin tahlil dan memberikan tausyiah dan dakwah.

d. Creativity and innovation skills melalui pengajian rutin serta ekstrakurikuler pesantren Sunan Kalijaga meliputi: Jurnalistik, Keterampilan (Pertanian,dan Perikanan,), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Komputer, Olahraga (Futsal, Tennis Meja, Badminton), Kesenian (Hadroh) Qiroah dan Khat. Budidaya ikan air tawar, bertani serta berkebun.

3. Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kompetensi santri di Abad 21 ialah kesesuaian atau proses adaptasi pendidikan pondok pesantren terhadap kemajuan zaman sekarang yang ditandai dengan adanya gerakan globalisasi, Pondok Pesantren memiliki peranan yang penting di dalamnya. Ada ruang berprestasi dan berkompetisi yang bisa diisi oleh para alumni pesantren. Reaksi pesantren berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai pesantren dengan beradaptasi akan semakin cepatnya kemajuan zaman dan teknologi apad abad 21 ini, oleh Karena itu perkembangan abad-21 ini tidak bisa dibendung hanya dengan bertahan diri saja. Pihak pesantren sunan kalijaga mampu beradaptasi dengan tetap menjaga nilai-nilai kepesantrenan yang tumbuh menjadi filosofi dan budaya saja, akan tetapi ikut serta dalam penerapan pendidikan abad 21. Soetopo & Soemanto dan Subandijah mengungkapkan relevansi sebagai berikut :

- 
- a. relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik yang diwujudkan dalam Suasana pondok pesantren yang menjadi tempat tinggal para santri harus dikondisikan agar sesuai untuk proses pendidikan mereka. Lingkungan yang baik didesain untuk kegiatan santri supaya mendukung dalam membentuk pribadi seorang santri seperti kondisi nyaman, tenang, kondusif, aman, dan bersih
- b. relevansi kehidupan yang akan datang dan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam materi-materi yang mengarah pada kedua kompetensi ini seperti bahasa Arab dan Inggris, membaca Kitab Kuning (Fath al-Kutub), Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan lain-lain. Mereka mendapatkan kesempatan untuk praktik di laboratorium-laboratorium yang relevan dengan materi tersebut.
- c. relevansi pendidikan dengan dunia kerja yang diwujudkan dalam keterlibatan santri secara langsung untuk menangani manajemen dan keuangan serta melaporkan kepada para pengurus pesantren. Bidang-bidang usaha yang ditangani diantaranya koperasi, kantin, fotocopy, fotografi, penerbitan majalah dan buku, catering, laundry, dan lain-lain. Ada juga peternakan yang meliputi peternakan sapi dan kambing. Serta pertanian seperti budidaya tanaman obat-obatan, padi dan lain-lain

Untuk itu, relevansi pondok pesantren sunan kalijaga pada kompetensi santri abad-21 terbukti sangat relevan di abad-21 ini karena pondok pesantren sunan kalijaga berusaha memunculkan nilai-nilai agamis dan budaya ketimuran dengan memadukan tuntutan zaman yang menjadikan para alumni pesantren mampu bersaing di dunia 5.0 dan mewarnai dunia dengan karakter.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti berdasarkan teori bahwa penelitian ini jelas telah memberikan bangunan atau sumbangsih pada kajian ilmu yang sejalan dengan penelitian ini, terlebih lagi pada teori kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri di abad 21. Apabila penyusunan kurikulum pondok pesantren dengan perencanaan ini maka lebih berkembang dan meningkatkan kemampuan asatidz maupun pengasuh pondok pesantren dalam melakukan pembelajaran di pondok pesantren secara lebih baik lagi.

Untuk pengasuh dalam menyusun program di pondok pesantren pada umumnya melakukan penyusunan rencana semaksimal mungkin demi pembelajaran yang terarah dan mencapai target-target yang diinginkan. Didalam pelaksanaannya sudah sepatutnya pengasuh maupun pengurus pondok pesantren menjalankan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Agar sukses kegiatan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian yang sudah dilakukan ini memberikan bukti bahwa kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri seperti murid di ajari bagaimana cara menyelesaikan masalah atau cara komunikasi dengan sesama sesama bahkan dibekali dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreatifitas santri melalui kegiatan belajar mengoperasikan komputer, budidaya ikan air tawar serta memantapkan mental santri agar tidak mudah takut dalam menghadapi orang lain seperti tahlillan dan dakwah.

C. Saran

Berpedoman pada hasil pencapaian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka berikut saran-saran yang dapat disampaikan :

1. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kabupaten Nganjuk

Untuk Pesantren hendaknya segera mengintegrasikan program-program yang dipersiapkan pesantren meningkatkan Kompetensi santri di abad 21 seperti pengembangan bahasa, pengembangan life & hard skill, forum-forum diskusi para santri, seminar keilmuan dalam meningkatkan fasilitas belajar mengajar agar belajar para santri menjadi semakin mudah dan nyaman. Serta tidak melupakan program-program yang lain seperti madrasah diniyah dan pengajian rutin (Kitab Kuning) yang sudah menjadikan ciri pondok pesantren agar bisa menyeimbangkan antara ilmu dunia dan akhirat.

2. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kabupaten Nganjuk

Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Sebaiknya pengasuh menyediakan sejenis pelatihan-pelatihan khusus yang ditujukan untuk para pengurus, ustadz atau ustadzah untuk menunjang mutu sumber daya manusia agar lebih unggul dan maksimal jika dihadapkan di era pendidikan sekarang ini. Karena pendidik sangat berperan sekali mensukseskan pengajaran kepada peserta didik, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar

3. Ustadz atau Ustadzah

Sebaiknya meningkatkan kedisiplinan, kekompakan, dan adanya koordinasi yang bagus agar kegiatan proses belajar mengajar belajar, dan kegiatan-kegiatan yang diterapkan pondok pesantren berjalan dengan lancar dan tersistem.

4. Santri

Sebaiknya para santri lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah ditetapkan pondok pesantren. Mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya antara pendidikan formal dan mengaji, antara sekolah dan mengaji, niatlah mengaji sambil sekolah atau kuliah.

5. Pembaca

Pembaca penelitian ini diharapkan dengan membaca penelitian ini maka semakin bertambahnya pengetahuan akan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri di abad 21. Dan pembaca mendapatkan ilmu lebih untuk meningkatkan kemampuan di bidang Pendidikan.

6. Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian berikut yang akan meneliti dengan tema penelitian yang sama maka penggunaan substansi penelitian ini dapat dirancang sehubungan dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri di abad 21 yang memang belum ada pada penelitian ini. Bisa bahasan sama bisa dilakukan tetapi kemungkinan penelitian berbeda sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dari penelitian ini .

7. Perpustakaan Pascasarjana Institut Pesantren KH Abdul Chalim (IKHAC)

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menambahkan koleksi keputakaan sebagai bagian dari kesuksesan pembelajaran yang sudah dilaksanakan IKHAC dan menambah literature pada bidang Pendidikan dengan tema penelitian kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri di abad 21.